



## Penggunaan pupuk subsidi dalam menekan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di kecamatan Tanjung Lago

Agnes Larasati<sup>1</sup>, Mirza Antoni<sup>2</sup>, LifiAnthi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sriwijaya

<sup>1</sup>[agneslarasatiym@gmail.com](mailto:agneslarasatiym@gmail.com), <sup>2</sup>[mirzasep@gmail.com](mailto:mirzasep@gmail.com), <sup>3</sup>[lifiAnthi@yahoo.co.id](mailto:lifiAnthi@yahoo.co.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 17 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

### Kata kunci:

Pupuk subsidi;

Biaya produksi; Pendapatan

petani; Hasil produksi; Rata-

rata pendapatan

### Keywords :

Subsidized fertilizer;

Production cost; Farmer's

income; Production result;

Average income

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi dalam menurunkan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tanjung Lago. Penggunaan pupuk bersubsidi sebagai faktor produksi selain dapat meningkatkan produktivitas juga diharapkan dapat menekan biaya produksi dan dapat mempengaruhi pendapatan petani padi. Model pendekatan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk bersubsidi menurunkan biaya produksi sebesar 5% dan mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Lago. Untuk lahan seluas satu hektar sekaligus pada saat musim tanam, petani yang menerima 3 jenis pupuk bersubsidi rata-rata berpenghasilan Rp 21.913.710,- dan bagi petani yang menerima 2 jenis pupuk bersubsidi rata-rata pendapatannya mencapai Rp. 14.411.540,- dengan persentase selisih pendapatan mencapai 34%. Perbedaan pendapatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh penekanan biaya produksi dari input yang menggunakan pupuk bersubsidi tetapi juga dipengaruhi oleh pendapatan petani karena perbedaan hasil produksi.

### ABSTRACT

*This study analyzes the effect of the use of subsidized fertilizer in reducing production costs and its effect on the income of lowland rice farming in Tanjung Lago District. The use of subsidized fertilizers as a factor of production in addition to increase productivity is also expected to reduce production costs and can affect the income of rice farmers. The approach model in this research is statistical analysis. The results showed that the use of subsidized fertilizers reduced production costs by 5% and affected the income of rice farmers in Tanjung Lago District. For one hectare of land at the same time during the planting season, farmers who receive 3 types of subsidized fertilizers earn an average of Rp. 21.913.710, - and for farmers who receive 2 types of subsidized fertilizer, the average income reaches Rp. 14.411.540, - with the percentage difference in income reaching 34%. This difference in income is not only influenced by the suppression of production costs from inputs using subsidized fertilizers but is also influenced by farmers' income due to differences in production results.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pupuk merupakan salah satu kebutuhan utama dalam usahatani padi, selain lahan, tenaga kerja dan modal dalam usahatani lainnya. Pupuk juga berperan sebagai pemenuhan nutrisi tanaman yang dapat menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman padi. Kebutuhan akan pupuk semakin hari semakin meningkat. Tidak hanya itu, harga pupuk yang kian melambung menjadikan petani kesulitan dalam menjalankan usahatannya. Keberadaan kebijakan pupuk subsidi bagi petani merupakan angin segar. Pupuk subsidi sejauh ini sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pupuknya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) untuk Sumatera Selatan Alokasi Pupuk Subsidi pada Tahun 2020 untuk Urea 113.157 ton, SP-36 24.651 ton, ZA 8.471 ton, NPK 82.405 ton dan untuk pupuk organik sebanyak 3.845 ton dengan nilai realisasi yang fluktuatif dikarenakan adanya realokasi pupuk subsidi. Menurut data dari BPPS (2020) untuk realisasi pupuk subsidi sendiri pada Urea 121.861 ton, SP-36 37.709 ton, ZA 4.383 ton, NPK 78.697 ton dan untuk pupuk organik sebanyak 3.463 ton.

Dengan jumlah kebutuhan pupuk yang terus meningkat, petani membutuhkan pasokan pupuk yang cukup banyak. Usaha peningkatan produksi padi diikuti oleh penyediaan penunjang produksi, salah satunya dengan ketersediaan pupuk. Pupuk merupakan salah satu input penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan, sehingga keberadaan dan pemanfaatannya memiliki posisi yang strategis. Pupuk juga memiliki peranan penting dalam peningkatan produksi dan

produktivitas pertanian. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan meliputi aspek teknis, penyediaan dan distribusi maupun harga melalui subsidi. Kebijakan subsidi dan distribusi pupuk yang telah diterapkan mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET), besaran subsidi hingga sistem distribusi ke pengguna pupuk sudah cukup komprehensif.

Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk subsidi untuk pupuk Urea adalah Rp. 1800/kg, untuk SP-36 Rp. 2000/kg, pupuk ZA Rp. 1400/kg, pupuk NPK Rp. 2300/kg dan pupuk Organik Rp. 500/kg. Yang mana jika dibandingkan dengan harga pupuk non subsidi yang harganya bisa 2 kali lipat dari HET pupuk subsidi. Untuk harga pupuk Urea non subsidi Rp. 5000/kg, pupuk SP-36 Rp. 5000/kg, pupuk ZA Rp. 3200/kg, pupuk NPK Mutiara Rp. 9000/kg, dan Pupuk NPK Pak Tani Rp.8300/kg. Pupuk subsidi dalam hal ini juga bermanfaat dalam penekanan biaya produksi. Dimana petani yang menerima pupuk subsidi dapat membeli pupuk dengan harga lebih terjangkau. Oleh karena itu, dengan adanya pupuk subsidi diharapkan dapat menekan biaya produksi dan berbanding lurus dengan pendapatan petani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua desa yaitu Desa Telang Sari dan Desa Kuala Puntian di Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Tanjung Lago merupakan salah satu sentra penghasil beras di Kabupaten Banyuasin. Kecamatan Tanjung Lago juga terbilang Kecamatan Maju yang cukup dekat dengan perkotaan dan termasuk dalam penerima kuota pupuk subsidi di Kabupaten Banyuasin. Penentuan pengambilan sample petani digunakan *Sample Random Sampling* dari total populasi petani di Desa Telang Sari dan Kuala Puntian berjumlah 1091 orang. Sample yang diambil ialah 10% dari jumlah populasi dikarenakan sample yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10 %- 15% atau 20%-25% (Arikunto, 2002). Sehingga dari jumlah populasi yang ada akan diambil masing-masing 10% dari tiap-tiap kelompok tani, sehingga jumlah petani yang menjadi sample didapati sebanyak 109 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* menggunakan kusioner serta wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian dilakukan analisis statistik untuk melihat pengaruh penggunaan pupuk subsidi dalam penekanan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Pengukuran penggunaan pupuk subsidi dalam penekanan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani dilakukan dengan menghitung biaya total usahatani, penerimaan dan pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} BT &= B\text{PpT} + B\text{VT} \\ P_n &= H_g \times Y \\ P_d &= P_n - BT \end{aligned}$$

Dengan keterangan :

- BT = Biaya Total usahatani (Rp/Ha/Musim Tanam),
- B<sub>TpT</sub> = Biaya Tetap usahatani (Rp/Ha/Musim Tanam),
- B<sub>VT</sub> = Biaya Variabel usahatani (Rp/Ha/Musim Tanam),
- P<sub>n</sub> = Penerimaan usahatani (Rp/Ha/Musim Tanam),
- H<sub>g</sub> = Harga Gabah Kering Panen (Rp/Kg),
- Y = Produktivitas Padi (Ton/Ha/Tahun),
- P<sub>d</sub> = Pendapatan Usahatani Padi (Rp/Ha/Musim Tanam)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Padi di Kecamatan Tanjung Lago

Karakteristik petani padi di Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini. Terdapat beberapa karakteristik sosial ekonomi seperti umur, asal daerah petani, tingkat Pendidikan, luas lahan, dan pengalamam usahatani.

**Tabel 1.** Karakteristik Petani Padi di Kecamatan Tanjung Lago

Komponen	Petani A	Petani B	Total	Persentasae (%)
<b>Asal Daerah</b>				
Transmigran	41	42	83	76,14
Lokal	12	14	26	23,85
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
SD	13	12	25	22,94
SMP	18	17	35	32,11
SMA	19	23	42	38,53
Sarjana	5	2	7	6,42
<b>Umur Petani</b>				
21-30	1	4	5	4,58
31-40	3	8	11	10,09
41-50	10	18	28	25,68
51-60	18	17	35	32,11
<61-70	23	3	26	23,85
<b>Pengalaman Berusahatani</b>				
0-10 tahun	3	11	14	12,84
>10-20 tahun	9	23	32	29,36
>20-30 tahun	12	13	25	22,94
>30-40 tahun	13	6	19	17,43
>40-50 tahun	18	1	19	17,43

Sumber : Penelitian, 2021

Keterangan : Petani A adalah petani penerima 3 jenis pupuk subsidi (Urea, NPK dan SP-36), dan Petani B adalah petani penerima 2 jenis pupuk subsidi (Urea dan NPK)

Berdasarkan tabel 1 Petani A adalah petani yang berasal dari Desa Telang Sari dan dan Petani B adalah petani dari Desa Kuala Puntian, Kecamatan Tanjung Lago yang termasuk dalam bagian dari desa-desa yang termasuk dalam pelaksana program transmigran pemerintah pada tahun 1980. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari penduduk di Kecamatan Tanjung Lago adalah pendatang. Didapati sebanyak 83 orang dari total 109 sampel adalah pendatang dari jawa atau sebanyak 76,14% dan penduduk asli didapati sebanyak 26 orang dari 109 sampel atau sebanyak 23,85%. Hal ini sejalan dengan penelitian Rori et.al bahwa di Kecamatan Tanjung Lago bahwa 85,88% petani padi pasang urut di Kecamatan Tanjung Lago adalah pendatang dari pulau Jawa.

Dari Tabel 1. Juga dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani di Kecamatan Tanjung Lago memiliki tingkat Pendidikan yang cukup tinggi 38,53% atau sebanyak 42 orang petani di Kecamatan Tanjung Lago merupakan tamatan SMA, kemudian terdapat 32,11% atau sebanyak 35 orang petani dengan tingkat pendidikan SMP. Namun didapati juga petani dengan tingkat pendidikan masih rendah yaitu 22,94% atau sebanyak 25 orang dengan tingkat pendidikan SD. Selain itu dari 109 sampel didapati 6,42% atau sebanyak 7 orang telah mengeyam sekolah hingga Sarjana, walaupun tidak banyak namun hal ini juga cukup bearti dimana walaupun tingkat pendidikan setingkat sarjana tidak menjadikan mereka enggan untuk menjadi petani.

Umur petani padi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas didalam menjalankan usahatani padinya. Hal ini dikarenakan umur akan mempengaruhi kemampuan fisik petani dalam menjalankan usahatannya dimana umur produktif berada pada umur 32-65 tahun. Petani diumur produktif akan menghasilkan kinerja yang lebih produktif dan dinilai akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan petani yang telah lanjut umur. Walaupun petani dengan lanjut umur memiliki pengalaman lebih matang dari pada petani diumur produktif. Di Kecamatan Tanjung Lago didapati sebanyak 32,11% atau 35 orang petani pada umur 51-60 tahun, kemudian terdapat 25.68% atau sebanyak 38 orang petani dengan rentang umur 41-50 tahun. Pada urutan persentase ke tiga ada petani dengan umur >61-70 tahun sebanyak 23,85% atau 26 orang. Petani pada umur 31-40 tahun terdapat sebanyak 10,09% dari 109 sampel atau sebanyak 11 orang dan petani pada umur 21-30 tahun terdapat sebanyak 4,58% atau 5 orang.

Pengalaman Usahatani merupakan salah satu modal penting didalam menjalankan usahatani. Petani dengan pengalaman yang lebih lama bearti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan petani yang pengalaman berusahatani masih dikatakan muda. Dari Tabel 1. didapati dari 109 sampel petani terdapat 29,36% atau sebanyak 32 orang petani memiliki pengalaman berusahatani selama >10-20 tahun. Kemudian disusul dengan petani dengan pengalaman >20-30 tahun sebesar 22,94% atau sebanyak 25 orang. Petani dengan pengalaman >30-40 tahun dan >40-50 tahun masing-masingnya ada sebesar 17,43% atau 19 orang, dan petani dengan pengalaman kurang dari 10 tahun didapati sebesar 12,84% atau 14 orang.

### **Penggunaan Pupuk pada Usahatani Padi di Kecamatan Tanjung Lago**

Penggunaan pupuk petani di Kecamatan Tanjung Lago untuk memenuhi kebutuhan pupuknya dalam menjalankan usahatani padi sangat beragam, berikut dibawah ini Tabel 2. data rata-rata penggunaan pupuk subsidi dan pupuk non subsidi di Kecamatan Tanjung Lago pada usahatani padi.

**Tabel 2.** Rata-rata penggunaan pupuk (subsidi dan non subsidi) di Kecamatan Tanjung Lago

Rata-Rata Penggunaan Pupuk	Petani A (kg/ha)	Petani B (kg/ha)	Selisih	
			Nilai (Kg/ha)	%
Urea	332	294	38	11,4
NPK	338	331	7	2,1
SP-36	43	48	5	11,6
KCL	119	96	23	19,3
ORGANIK	1241	1090	151	12,2
DOLOMIT	1079	985	94	8,7

Berdasarkan tabel 2 didapati penggunaan rata-rata pupuk Urea oleh petani padi adalah 332 kg/ha untuk petani A. Petani B untuk rata-rata penggunaan pupuk Urea didapati sebesar 294 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk Urea oleh petani masih diatas dosis yang dianjurkan. Berdasarkan Balai Litbang penggunaan pupuk Urea untuk tipe jenis lahan di Kecamatan Tanjung Lago adalah 250 kg/ha. Penggunaan pupuk yang berlebih akan meninggalkan dampak negatif baik bagi tanaman juga tanah. Menurut Lingga dan Marsono (2007) pemberian urea yang berlebihan akan menjadikan tanaman rebah karena bagian bawah tanaman menjadi lemah, tanaman akan menjadi mudah terserang hama dan penyakit dan dapat berdampak pada kualitas panen menjadi kurang baik. Selain itu penggunaan pupuk urea yang berlebih akan merusak kesuburan tanah, hal ini dikarenakan penggunaan pupuk urea yang berlebih akan menghakibatkan tingkat keasaman tanah meningkat yang akan berkakibat terhadap terganggunya penyerapan unsur hara yang lainnya. Kelebihan penggunaan urea juha akan mengancam keberlangsungan hidup mikroorganisme didalam tanah.

Penggunaan pupuk NPK oleh petani di lapangan didapati dengan rata-rata penggunaan 338 kg/ha pada petani A. Pada petani B, rata-rata penggunaan pupuk NPKnya adalah sebesar 331 kg/ha. Sama halnya dnegan penggunaan pupuk Urea, penggunaan pupuk NPK pada petani di Kecamatan Tanjung Lago masih banyak yang tidak sesuai dnegan dosis anjuran yang dianjurkan oleh Balai Litbang. Penggunaan dosis pupuk NPK untuk tipe lahan Kecamatan Tanjung Lago berada pada dosis 300 kg/ha. Pemberian NPK yang berlebihan menurut Buckman dan Brady (1982), akan berakibat buruk pada tanaman yaitu melemahkan batang dan dapat mengurangi ketahanan terhadap penyakit.

Penggunaan pupuk SP-36 di lapangan masih sangat jarang, hal ini didapati dari data dilapangan dimana petani yang menggunakan pupuk SP-36 hanya ada sebanyak 58,72% dari total 109 sampel petani. Penggunaan rata-rata SP-36 pada petani A adalah 43 kg/ha dengan dan rata-rata penggunaan pupuk SP-36 pada petani B berkisar pada 48,4 kg/ha. Menurut petani penggunaan pupuk SP-36 hanyalah sebagai pelengkap. Hal ini dikemukakan oleh petani dikarenakan menurut mereka pupuk yang paling penting yang sangat diperlukan adalah pupuk Urea dan NPK.

Untuk rata-rata penggunaan pupuk KCL didapati sebanyak 119 kg/ha pada petani A. Kemudian pada petani B penggunaan rata-rata KCL mencapai 96 kg/ha. Untuk anjuran penggunaan KCL sendiri cukup hanya 50 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk KCL pada Kecamatan Tanjung Lago juga masih melebihi dosis yang dianjurkan. Penggunaan pupuk KCL yang berlebihan akan menimbulkan berbagai residu pada tanah dimana hal ini akan merusak unsur hara alami pada tanah serta mengurangi keberlangsungan hidup mikroorganisme didalam tanah. Hal ini juga akan

memberikan dampak yang buruk bagi tanaman yang kelenbihan asupan pupuk KCL dimana tanaman akan mengalami pertumbuhan yang tidak normal.

Selain pupuk kimia, petani padi di Kecamatan Tanjung Lago juga menggunakan pupuk organik. Dimana pada penggunaannya rata-ratanya dilapangan didapati pada petani A sebesar 1240,9 kg/ha. Penggunaan rata-rata pupuk organik pada petani B mencapai 1090 kg/ha. Penggunaan pupuk organik memang sangat baik untuk peremajaan unsur hara alami serta mikroorganisme didalam tanah. Namun dalam penggunaannya haruslah berimbang dengan penggunaan pupuk kimia, apabila penggunaan pupuk kimia telah melebihi dosis maka penggunaan pupuk organik tidak akan memberikan manfaat yang diharapkan hal ini dikarenakan penggunaan pupuk organik telah kalah dengan banyaknya residu akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan.

Menurut Rodiah (2013) penambahan bahan organik kedalam tanah lebih kuat pengaruhnya kearah perbaikan sifat – sifat tanah, bukan untuk meningkatkan unsur hara di dalam tanah. Penggunaan bahan organik ke dalam tanah harus memperhatikan perbandingan kadar unsur C terhadap unsur hara (N, P, K dsb), karena apabila perbandingannya sangat besar bias menyebabkan terjadinya imobilisasi. Imobilisasi adalah proses dimana pengurangan kadar unsur hara (N,P,K dsb) di dalam tanah oleh aktivitas mikrobra sehingga unsur hara tersebut dapat tidak terserap dengan baik oleh tanaman.

Dengan keadaan tanah yang masam dikarenakan merupakan jenis lahan pasang surut, petani di Kecamatan Tanjung Lago juga menambahkan penggunaan dolomit pada usahataniya. Dimana kegunaan dolomit sendiri ini untuk meningkatkan ph tanah garapan mereka. Rata-rata penggunaan dolomit dilapangan pada petani A didapati sebanyak 1078,7 kg/ha. Sedangkan pada petani B penggunaan rata-rata dolomit hanya mencapai sebesar 984,5 kg/ha.

### **Penggunaan Pupuk Subsidi dan Alokasinya dari pemerintah pada Usahatani Padi di Kecamatan Tanjung Lago**

Untuk kuota pupuk subsidi dari pemerintah Kecamatan Tanjung Lago mendapatkan 2 jenis pupuk yang pasti yaitu pupuk subsidi Urea dan pupuk subsidi NPK yang mana dari masing-masing jenis ini petani pendapatkan 200 kg untuk perhektarnya. Sedangkan untuk pupuk subsidi SP-36 hanya segelintir dari petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang mendapatkan kuota pupuk subsidi SP-36 sebanyak 100 kg perhektare. Namun pada prakteknya dilapangan terdapat juga petani yang mendapatkan kuota pupuk subsidi SP-36 namun tidak melakukan penebusan dikarenakan dalam usahataniya mereka tidak menggunakan pupuk SP-36 ini. Untuk jenis pupuk lainnya seperti pupuk Organik, pupuk KCL, dan penggunaan Dolomit petani memberi secara mandiri.

Dari Tabel 2. diatas dapat kita lihat bearti terjadi beberapa ketimpangan akan kekurangan pupuk subsidi baik Urea, NPK, maupun SP-36. Hal ini dikarenakan jumlah penggunaan pupuk setiap petani berbeda-beda. Penggunaan pupuk baiknya adalah sesuai dosis anjuran sesuai tipe lahan. Pemenuhan kebutuhan penggunaan pupuk sebagiknya sesuai anjuran berdsarkan tipe lahan. Hal ini diharapkan agar pupuk yang ditambahkan sebagai bahan nutrisi bagi tanaman tidak banyak berubah menjadi racun dan meninggalkan residu bagi tanah. Penggunaan pupuk yang berlebih juga dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu dikarenakan kelebihan asupan nutrisi. Untuk tipe lahan di Kecamatan Tanjung Lago sesuai dengan anjuran hasil riset balit litbang cukup dengan penggunaan 250 kg/ha Urea, NPK 300 kg/ha dan 75 kg/ha untuk pupuk SP-36. Jika melihat dari kuota subsidi yang diberikan pemerintah kepada petani hal ini bearti petani seharusnya tidak perlu menambahkan pemenuhan kebutuhan pupuk lebih dari 50%. Dimana penerapan ketepatan jumlah adalah jumlah penggunaan pupuk subsidi sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Dari hasil penelitian Kholis (2019) ditemui bahwa penggunaan pupuk responden belum sesuai dengan anjuran yang ditetapkan. Responden yang menggunakan pupuk dengan jumlah sesuai anjuran berjumlah 13 responen atau hanya 13,13 persen sehingga tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi di Kabupaten Batang dikategorikan sangat tidak efektif. Ketidaksesuaian penggunaan pupuk oleh responden dilatar belakang banyak faktor, seperti budaya petani, tingkat kesuburan tanah ataupun karena tidak mengetahui perihal anjuran pemupukan yang tepat untuk tanaman padi sawah.

### **Pengaruh Penggunaan Pupuk Subsidi dalam Menekan Biaya Total Usahatani Padi di Kecamatan Tanjung Lago**

Dalam penelitian ini petani padi yang menjadi sampel di Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin memiliki luas lahan rata-rata 2 ha. Luas lahan petani padi paling kecil yaitu 0,5 ha. Rata-

rata petani padi di Kecamatan Tanjung Lago hanya melakukan 2 kali masa tanam dalam satu tahun. Walaupun demikian dengan hasil 2 kali panen dalam setahun sudah cukup baik menghasilkan produksi padi.

- **Biaya Produksi**

Biaya produksi usahatani padi yang dilakukan oleh petani padi di Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin dihitung dengan menghitung biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan berupa cangkul, sprayer, ember dan arit. Sedangkan untuk biaya variabel dibedakan menjadi tiga yaitu biaya variabel non pupuk yang terdiri dari benih, pestisida dan dolomit. Kemudian, biaya variabel lainnya ialah biaya variabel pupuk subsidi diantaranya pupuk subsidi Urea, pupuk subsidi NPK, serta pupuk subsidi SP-36 dan biaya variabel pupuk non subsidi terdiri dari pupuk Urea non subsidi, pupuk NPK non subsidi, pupuk SP-36 non subsidi, pupuk organik dan pupuk KCL.

- **Biaya Tetap**

Biaya tetap dalam usahatani ialah biaya yang dikeluarkan untuk alat-alat juga mesin pertanian yang digunakan petani dalam usahatannya. Baik itu alat-alat dengan modal sendiri maupun alat mesin yang petani sewa. Berikut dari data dilapangan dapat dilihat pada Tabel 3. Mengenai biaya penyusutan alat pertanian yang digunakan oleh petani padi sawah di Kecamatan Tanjung Lago.

**Tabel 3.** Total Biaya Tetap Usahatani padi di Kecamatan Tanjung Lago

Uraian	Biaya Alat Petani (Rp/ha/thn)	Biaya Alat		Selisih	
		A	B	Nilai	%
Biaya penyusutan alat					
- Cangkul	15.200	13.200	2.000	13,2	
- Sprayer	38.000	36.000	2.000	5,3	
- Ember	2.500	2.200	300	12	
- Arit	7.600	7.200	400	5,3	
<b>Total Biaya alat/ha</b>	<b>63.500</b>	<b>58.600</b>	<b>4.900</b>	<b>7,7</b>	

- **Biaya Variable**

Biaya variable pada penelitian ini adalah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk satu kali musim tanam. Adapun biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya variabel non pupuk yaitu beih, pertisida dan dolomit. Kemudian ada baiay variabel pupuk subsidi yaitu pupuk Urea subsidi, NPK subsidi dan SP-36 subsidi. Untuk biaya variabel pupuk non subsidi terdiri dari pupuk Urea non subsidi, NPK non subsidi, SP-36 non subsidi, pupuk organik dan pupuk KCL, serta biaya yang dikeluarkan petani untuk upah tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang digunakan petani A dan petani B di Kecamatan Tanjung Lago dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4.** Total **Biaya Variabel Usahatani Padi di Kecamatan Tanjung Lago**

Jenis Biaya	Petani A		Petani B		Selisih		Nilai	%
	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp/Ha)		
Biaya Variable								
- Benih	27,2	132.800	3.612.160	31,6	130.000	4.108.000	495.580	13,72
- Pestisida	1,2	151.700	182.040	1	142.600	142.600	39.440	21,66
- Dolomit	1078,7	1.500	1.618.050	984,5	1.400	1.378.300	239.750	14,81
- Pupuk Urea Subsidi	200	2.500	510.000	200	2.900	580.000	70.000	13,72
- Pupuk NPK Subsidi	200	3.100	620.000	200	3.300	660.000	40.000	6,45
- Pupuk SP-36 Subsidi	50	2.900	145.000	0	2.800	0	145.000	100

Jenis Biaya	Petani A			Petani B			Selisih	
	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp/Ha)	Nilai	%
- Pupuk Urea 1 Subsidi	175,4	5.200	912.080	153	5.500	841.500	70.580	7,73
- Pupuk NPK Non Subsidi	176,3	11.100	1.956.930	203	11.600	2.354.800	397.870	20,33
- Pupuk SP-36 Non Subsidi	50,9	7.100	361.390	100	7.900	790.000	428.610	118,60
- Pupuk Organik	1240,9	500	620.540	1090	500	545.000	75.540	12,17
- Pupuk KCL	118,7	12.900	1.531.230	96,3	12.200	1.174.860	356.370	23,27
Tenaga Kerja								
-Penyemprotan	1	118.000	118.00	1	122.000	122.000	4000	3,38
-Pengangkutan hasil panen	5	80.000	400.000	6	86.000	516.000	116.000	29
<b>Total Biaya Variable</b>			<b>12.587.420</b>			<b>13.213.060</b>	<b>625.640</b>	<b>4,97</b>

- Biaya Produksi Total

Dari tabel dibawah ini diketahui rata-rata dari total biaya produksi, yang diantaranya terdiri dari rata-rata biaya tetap alat yang digunakan per hektarenya, kemudian rata-rata biaya variable per hektarenya dan rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani padi per hektar.

**Tabel 5.** Rata-rata biaya produksi total petani padi

Komponen	Petani A (Rp/ha)	Petani B (Rp/ha)	Selisih	
			Nilai	%
A - Biaya Tetap Alat	4.763.500	5.058.600	295.100	6
B - Biaya Variable	12.587.420	13.213.060	625.640	5
<b>Total</b>	<b>17.350.920</b>	<b>18.271.660</b>	<b>920.740</b>	<b>5</b>

Dari data pada Tabel 5. yaitu data rata-rata biaya total usahatani padi di Kecamatan Tanjung Lago untuk satu kali musim tanam pada tahun 2020, dimana pada petani A rata-rata biaya produksi total sebesar Rp. 17.350.290,- dan pada petani B rata-rata biaya produksi total sebesar Rp. 18.271.660,- dimana terdapat perbedaan pada biaya produksi total antara petani A dan petani B yaitu sebesar Rp. 920.740,- atau sebesar 5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan pupuk subsidi dengan jenis dan kuota yang lebih lengkap maka akan memberikan penekanan terhadap biaya total usahatani padi.

Menurut Dewi (2016) petani yang menerima input bantuan subsidi berupa benih, Urea dan SP-36 menunjukkan hasil divergensi input tradabel pada musim hujan sebesar - Rp 88.217,63 (negatif). Berarti terdapat kebijakan yang menghasilkan harga privat yang lebih rendah atau petani sebagai konsumen membayar harga input secara keseluruhan lebih murah daripada harga sosialnya (pasar internasional). Nilai negatif pada divergensi input tradabel menunjukkan adanya kebijakan subsidi. sistem usahatani padi sawah ini menunjukkan nilai divergensi keuntungan bersih (*net profit*) yang positif, berarti bahwa terdapat kebijakan insentif pada usahatani padi sawah di Kabupaten Tabanan, membuat surplus pada produsen (petani) bertambah atau kebijakan insentif membuat usahatani padi sawah menjadi efisien.

### **Pengaruh Penggunaan Pupuk Subsidi terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Tanjung Lago**

Dari hasil penelitian dilapangan sebagian besar petani di Kecamatan Tanjung Lago menjual hasil panennya dalam bentuk gabah kering. Untuk hasil produksi sendiri cukup mengalami fluktuatif dimana kadang terjadi penurunan juga kenaikan dalam produksi. Penerimaan dan Pendapatan Petani Padi

**Tabel 6.** Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tanjung Lago

I Periode Musim Tanam	Petani A	Petani B	Selisih	
			Nilai	%
Panen	8.180 kg/ha	6.809 kg/ha	1.371 kg/ha	17
Harga Padi	Rp.4.800 /kg	Rp.4.800 /kg	0	0
Penerimaan	Rp.39.264.000	Rp.32.683.200	Rp. 6.580.800	17
Biaya Produksi	Rp.17.350.920	Rp.18.271.660	Rp. 920.740	5
Pendapatan	Rp.21.913.710	Rp.14.411.540	Rp. 7.502.170	34

Berdasarkan tabel 6, untuk rata-rata hasil pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Lago untuk luasan satu hektare persatu kali musim tanam pada petani A mencapai besaran Rp. 21.913.710,- dan pada petani B rata-rata pendapatan mencapai besaran Rp. 14.411.540,- dengan persentase perbedaan pendapatan mencapai 34%. Perbedaan pendapatan yang sangat besar ini dipengaruhi oleh penerimaan petani. Dimana pada petani A penerimaannya mencapai angka Rp. 39.264.000,- dan pada petani B penerimaannya hanya mencapai Rp. 32.683.200. Besaran penerimaan ini didapatkan dari hasil kali harga gabah dengan hasil produksi padi. Petani A menghasilkan rata-rata produksi sebesar 8.180 kg/ha sedangkan pada petani B hanya mendapatkan rata-rata produksi sebesar 6.809 kg/ha yang mana hal ini mempengaruhi jumlah penerimaan yang diterima oleh petani juga pendapatan petani yang didapatkan dari hasil pengurangan penerimaan dan biaya total usahatani padi di Kecamatan Tanjung Lago.

Terdapat hasil produksi yang berbeda pada petani A di Desa Telang Sari dengan petani B di Desa Kuala Puntian. Hal ini dikarenakan kondisi pada Desa Kuala Puntian yang lebih dekat dengan muara sungai. Dimana kondisi lahannya lebih sering mengalami pasang surut sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Lago dapat dikatakan cukup baik dengan rata-rata pendapatan pada petani A berkisar Rp. 21.913.710,- dan pada petani B rata-rata pendapatan mencapai besaran Rp. 14.411.540,- Menurut pendapatan petani dikatakan cukup baik, dimana hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2012) Tingkat pendapatan petani padi sawah rata-rata per tahun di Kecamatan Tanjung Raja adalah sebesar Rp18.128.351,42 dimana pada kriteria kesejahteraan menurut Sajogyo, level kualitas hidup per kapita di Kecamatan Tanjung Raja adalah pada kualifikasi cukup layak dengan persentase sebesar 56,60 persen.

Pendapatan bersih ini juga dipengaruhi seberapa banyak jumlah alokasi faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani. Tidak hanya itu penggunaan pupuk subsidi dan pupuk subsidi juga mempengaruhi biaya produksi. Karena apabila semakin banyak jumlah penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani akan semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan yang mana saat nantinya dilakukan perhitungan pendapatan bersih dari usahatani yang dilakukan akan mempengaruhi penerimaan pendapatan bersih.

## KESIMPULAN

Penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan pupuk subsidi berhasil menekan biaya produksi sebesar 5%, dimana pada biaya variable menjadi dapat menjadi lebih rendah apabila petani menggunakan pupuk subsidi yang mana hal ini akan berbanding lurus berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Untuk rata-rata hasil pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Lago untuk luasan satu hektare persatu kali musim tanam pada petani A mencapai besaran Rp.21.913.710,- dan pada petani B rata-rata pendapatan mencapai besaran Rp.14.411.540,- dengan persentase perbedaan pendapatan mencapai 34%. Perbedaan pendapatan yang sangat besar ini juga dipengaruhi oleh penerimaan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arkinto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
 Buckman, H.O. dan N.C. Brady. 1982. *Ilmu Tanah*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta. 788 hal.  
 Dewi, Ni Luh P.K. 2016. Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Sawah sebagai Dampak dari adanya Subsidi Pupuk di Kabupaten Tabanan. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. ISSN : 2301-6523 Vol. 5 No. 1, Januari. 2016.



- Fusilawati, Rori. 2021. *Identifikasi Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Efisiensi Produksi Padi Pasang Surut Di Kecamatan Tanjung Lago*. Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan 4 (2) (2021) : 105 - 111
- Hunger, J David dan Wheelen L, Thomas. 2001. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. ANDI
- Kholis, Ikmal. 2020. *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi*. Economic Education Analysis Journal. EEAJ 9 (2) (2020) 503-515
- Lingga, P. dan Marsono. 2007. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penerbit Swadaya. Jakarta. 50hal
- Novizan. 2007. *Petunjuk Pempukan yang Efektif*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Silvira. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Sutrisno, T. 2012. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi sawah di Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Thony, Agoes. 2007. *Metodologi Penelitian Bahan Ajar Peserta Pelatihan Metodologi Penelitian Dosen di Perguruan Tinggi Swasta SeSumatera Bagian Selatan*. 2007. Palembang